

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *deskriptif-korelasional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti menggunakan data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, seperti bagaimana guru menggunakan bahasa Besemah dalam pembelajaran serta bagaimana keterlibatan mereka memengaruhi literasi anak. Sementara itu, metode korelasional digunakan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara penggunaan komunikasi bahasa Besemah dan keterlibatan guru dengan peningkatan literasi bahasa anak.⁴¹

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peran bahasa daerah dalam pembelajaran serta bagaimana keterlibatan guru dapat mendukung perkembangan literasi anak. Dengan menggunakan data kuantitatif, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diuji secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pagar Alam yang terletak di Gunung Gare, Pagar Wangi, Kec. Dempo Utara, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Berikut adalah tiga TK (Taman Kanak-Kanak) Negeri yang ada di Pagar Alam, yaitu:

1. TK Negeri 1 Pagar Alam yang terletak di Kecamatan Pagar Alam Selatan.
2. TK Negeri 2 Pagar Alam yang terletak di Kecamatan Dempo Utara.
3. TK Negeri 3 Pagar Alam yang terletak di Kecamatan Dempo Selatan.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa di Kota Pagar Alam hanya terdapat tiga sekolah TK Negeri, sehingga penelitian ini mencakup seluruh sekolah negeri yang tersedia di daerah tersebut. Dengan

⁴¹ deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan komunikasi bahasa Besemah dan keterlibatan guru dalam meningkatkan literasi bahasa anak usia dini di sekolah-sekolah negeri yang ada di Pagar Alam.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari hingga Maret 2025. Periode ini dipilih dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan akademik di sekolah-sekolah tersebut, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara menyeluruh tanpa mengganggu aktivitas belajar-mengajar. Pengambilan data akan disesuaikan dengan kalender akademik, sehingga memungkinkan partisipasi optimal dari guru-guru yang menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru yang mengajar di tiga TK Negeri di Kota Pagar Alam, yaitu:

1. TK Negeri 1 Pagar Alam: 12 guru
2. TK Negeri 2 Pagar Alam: 13 guru
3. TK Negeri 3 Pagar Alam: 8 guru

Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini adalah 33 guru. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena secara langsung menerapkan komunikasi bahasa Besemah dalam pembelajaran serta berperan dalam meningkatkan literasi bahasa anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah guru di tiga TK Negeri tersebut relatif terbatas, sehingga memungkinkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Dengan menggunakan total sampling, penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih representatif dan menggambarkan kondisi secara menyeluruh terkait penggunaan komunikasi bahasa Besemah dan keterlibatan guru dalam pembelajaran di TK Negeri Kota Pagar Alam.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

- a. Penggunaan komunikasi bahasa Besemah (X_1), yaitu penggunaan bahasa Besemah dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial anak.
- b. Keterlibatan guru dalam pembelajaran (X_2), yaitu peran aktif guru dalam mendorong anak untuk menggunakan bahasa Besemah serta dalam membimbing perkembangan literasi mereka.

2. Variabel Dependen (Y)

Peningkatan literasi bahasa pada anak (Y), yaitu perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif dalam pembelajaran. Indikator literasi bahasa ini mencakup kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, keterampilan menyimak selama proses pembelajaran, pemahaman terhadap isi cerita, serta kemampuan mengungkapkan pendapat dengan jelas. Selain itu, peningkatan literasi juga terlihat dari keterampilan anak dalam menyanyikan lagu-lagu berbahasa Besemah sebagai bagian dari penguatan bahasa dan budaya lokal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴² Teknik-teknik ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu penggunaan komunikasi bahasa

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Kencana, 2017).

Besemah oleh guru, keterlibatan guru dalam pembelajaran, serta peningkatan literasi bahasa pada anak usia dini di TK Negeri Kota Pagar Alam:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner diberikan kepada guru sebagai responden untuk mengetahui bagaimana mereka menggunakan komunikasi bahasa Besemah dalam pembelajaran serta sejauh mana keterlibatan mereka dalam meningkatkan literasi bahasa anak. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban (rating scale), yaitu *sangat setuju (SS)* diberikan skor 5, *setuju (S)* skor 4, *kurang setuju (KS)* skor 3, *tidak setuju (TS)* skor 2, dan *sangat tidak setuju (STS)* skor 1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan komunikasi bahasa Besemah dan keterlibatan guru dalam meningkatkan literasi bahasa anak. Kuesionernya sebagai berikut :

Petunjuk:

1. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.
2. Skala jawaban:
 - 5 = Sangat Setuju (SS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 3 = Kurang Setuju (KS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Bagian 1: Penggunaan Komunikasi Bahasa Besemah						
1	Saya sering menggunakan bahasa Besemah dalam berkomunikasi dengan anak-anak di kelas.					
2	Anak-anak lebih mudah memahami materi ketika diajarkan dengan bahasa Besemah.					
3	Saya mengajarkan kosakata bahasa Besemah kepada anak-anak melalui cerita dan lagu.					
4	Penggunaan bahasa Besemah membantu					

	meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran.					
5	Penggunaan bahasa Besemah membantu meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran.					
Bagian 2: Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran						
6	Saya aktif memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam menggunakan bahasa Besemah.					
7	Saya menggunakan berbagai metode (cerita, lagu, permainan) untuk mengajarkan literasi bahasa.					
8	Saya berinteraksi dengan anak-anak menggunakan bahasa Besemah di luar jam pelajaran.					
9	Saya bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong penggunaan bahasa Besemah di rumah.					
10	Saya merasa memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi bahasa anak melalui bahasa Besemah.					
Bagian 3: Peningkatan Literasi Bahasa Anak						
11	Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara menggunakan bahasa Besemah.					
12	Anak-anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi setelah menggunakan bahasa Besemah dalam pembelajaran.					
13	Anak-anak mampu memahami dan menceritakan kembali cerita dalam bahasa Besemah.					
14	Anak-anak mampu menyanyikan lagu dalam bahasa Besemah.					
15	Saya melihat adanya peningkatan minat anak dalam kegiatan membaca dan menulis setelah menggunakan bahasa Besemah dalam pembelajaran.					

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data dari angket dengan mengamati langsung bagaimana guru menggunakan bahasa Besemah dalam interaksi dengan anak-anak di kelas. Observasi juga bertujuan untuk melihat sejauh mana anak-anak menunjukkan peningkatan literasi bahasa

dalam konteks pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru terhadap penggunaan bahasa Besemah dalam pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan literasi anak.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan pokok tetapi tetap memberikan kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas. Berikut adalah tabel panduan wawancara untuk guru sebagai responden dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik tambahan dalam pengumpulan data untuk mendukung dan melengkapi hasil dari kuesioner, observasi, dan wawancara. Data dokumentasi dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber yang relevan dengan penggunaan bahasa Besemah dalam pembelajaran serta keterlibatan guru dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menunjukkan sejauh mana bahasa Besemah diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Selain itu, catatan hasil belajar anak seperti buku latihan membaca dan menulis juga menjadi bagian dari dokumentasi untuk melihat perkembangan literasi anak berdasarkan penggunaan bahasa Besemah dalam pembelajaran. Selain dokumen tertulis, dokumentasi juga mencakup foto dan video kegiatan pembelajaran yang merekam interaksi antara guru dan anak-anak dalam menggunakan bahasa Besemah di dalam kelas. Dokumentasi visual ini membantu dalam memahami bagaimana metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan bagaimana anak-anak merespons penggunaan bahasa Besemah dalam lingkungan belajar mereka.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dengan bukti konkret yang dapat dianalisis lebih lanjut. Dengan adanya dokumentasi, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik penggunaan bahasa Besemah dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan literasi anak usia dini.

Tabel 3. 1 Panduan Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Deskripsi
1	Foto Kegiatan	Dokumentasi gambar pembelajaran dengan bahasa Besemah.
2	Video Interaksi	Rekaman video interaksi guru dan anak dalam pembelajaran.
3	Catatan Hasil Belajar	Tulisan dan gambar anak dalam bahasa Besemah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25 menggunakan teknik sebagai berikut:⁴³

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari data penelitian, termasuk distribusi variabel, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Analisis deskriptif ini penting untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam penelitian kuantitatif, hasil dari uji deskriptif memberikan gambaran awal mengenai pola data yang akan dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan apabila jumlah sampel lebih dari 50, sedangkan *Shapiro-Wilk* lebih akurat untuk sampel yang kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Normalitas data menjadi syarat penting dalam pemilihan teknik analisis statistik yang tepat.

3. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah suatu model regresi mendeteksi Variabel bebas saling berkorelasi (independen). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Variabel independen tidak ortogonal jika berkorelasi satu sama lain. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak terkait dengan korelasi nol di antara mereka. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* menunjukkan multikolinearitas (VIF). Variabilitas variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. *Tolerance* yang lebih rendah sesuai dengan VIF yang lebih tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Untuk kriteria uji multikolinearitas, jika toleransi $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 , artinya mencerminkan adanya multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual dalam satu kali pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika tetap ada, maka disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual pada model regresi diidentifikasi menggunakan uji Glejser. Heteroskedastisitas dapat ditentukan ketika muncul hasil dengan angka signifikan (sig) $< 0,05$. Sebaliknya, apabila

tidak terbentuk heteroskedastisitas ketika muncul hasil dengan angka signifikan ($\text{sig} > 0,05$).

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk memastikan instrumen penelitian dapat mengukur variabel penelitian dengan akurat dan konsisten.

a) Uji Validitas:

- Mengukur korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total.
- Kriteria: Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen valid.

b) Uji Reliabilitas:

- Menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi jawaban.
- Kriteria: Jika *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, maka instrumen reliabel.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji ini membandingkan nilai $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$ serta melihat signifikansi statistiknya. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah hasil penelitian dapat mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diamati pada hasil nilai *R Square*. Nilai *R Square* menunjukkan respon variabel dependen terhadap variabel independen.